

## **Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga Terhadap *Self Efficacy* Pasien Penderita Penyakit Jantung**

### **Factors that Influence Family Support for the Self-Efficacy of Patients Suffering from Heart Disease**

**Nurfadillah<sup>1</sup>, Zaenal<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Makassar

---

#### **Artikel info**

**Volume 2 nomor 1**  
**Januari 2025**

**Artikel history:**

Submitted: 04-01-2025  
Received : 13-01-2025  
Accepted : 24-01-2025  
Published: 31-01-2025

**Keywords:**

Dukungan Keluarga  
Penyakit Jantung  
*Self Efficac*

---

#### **Abstrak**

Penyakit jantung merupakan salah satu penyebab kematian secara global pada setiap tahunnya merupakan penyakit yang disebabkan karena adanya gangguan fungsi pada jantung serta pembuluh darah di dalam tubuh. Faktor dukungan keluarga terdapat pada proses pengobatan penyakit jantung yaitu faktor emosi, spiritual, dan sosial ekonomi. Self efficacy dibutuhkan untuk meningkatkan pengobatan pasien jantung untuk dapat sembuh dari penyakit jantung. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Pengaruh Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga Terhadap Self Efficacy Pasien Penderita Penyakit Jantung Di RSUP Wahidin Sudirohusodo Makassar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain korelasi dengan pendekatan cross sectional. Jumlah Populasi sebanyak 45 orang, dengan jumlah sampel 45 responden. Teknik Total Sampling. Analisis data bivariat Spearman's Rho. Hasil Penelitian Ada Pengaruh Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga Terhadap Self Efficacy Pasien Penderita Penyakit Jantung yaitu Emosi ( $p=0,031$ ), Spiritual ( $p=0,040$ ), Sosial Ekonomi ( $p=0.029$ ), Latar Belakang Budaya ( $p=0,010$ ).

#### **Abstract**

*Heart disease is one of the causes of death globally every year, a disease caused by dysfunction of the heart and blood vessels in the body. Family support factors are found in the process of treating heart disease, namely emotional, spiritual, and socio-economic. Self-efficacy is needed to improve treatment for heart patients so they can recover from heart disease. This research aims to determine the influence of factors that influence family support on the self- efficacy of patients with heart disease at Wahidin Sudirohusodo General Hospital, Makassar. This research uses quantitative research methods using a correlation design with a cross sectional approach. The total population is 45 people, with a sample size of 45*

---

*respondents. Total Sampling Technique. Spearman's Rho bivariate data analysis. The research results show the influence of factors that influence family support on the self-efficacy of patients with heart disease, namely emotional ( $p=0.031$ ), spiritual ( $p=0.040$ ), socio-economic ( $p=0.029$ ), cultural background ( $p=0.010$ ).*

---

**Corresponden author:**  
email: nurfadillahrukdam89@gmail.com

---

## PENDAHULUAN

Penyakit jantung merupakan salah satu penyebab kematian secara global pada setiap tahunnya merupakan penyakit yang disebabkan karena adanya gangguan fungsi pada jantung serta pembuluh darah di dalam tubuh. Penyakit jantung disebabkan penyumbatan arteri koroner, mulai terjadinya aterosklerosis (kekakuan arteri) maupun yang sudah terjadi penimbunan lemak atau plak (plaque) pada dinding arteri koroner, baik disertai gejala klinis atau tanpa gejala sekalipun, (Kemenkes, 2014). Ketika plak di arteri jantung pecah, gumpalan darah terbentuk di sekitar plak. Gumpalan darah ini dapat menghalangi aliran darah arteri menuju otot jantung, (Ottawa Heart, 2020).

Berdasarkan data dari divisi medical record diperoleh data bahwa kasus baru penderita jantung masuk dalam kategori 10 kasus baru terbesar di rs labuang baji dimana pada tahun 2020. dan tahun 2022 menjadi urutan ke 6 dalam peningkatan kasus baru penderita jantung (Riskesdas, 2018). Berdasarkan pengambilan data awal yang dilakukan peneliti di RSUP Wahidin Sudirohusodo Makassar Tahun 2023, jumlah pasien penderita jantung di bulan september 2023 dengan kasus baru sebanyak 45 jiwa.

Penyakit jantung merupakan masalah keperawatan sebagai interpretasi dari penyakit kronis (Syahrir, Ranuntu, & Fatmawati, 2022). kondisi keluarga dengan salah satu anggota keluarganya mengalami penyakit jantung merupakan kondisi yang sulit bagi keluarga. Keluarga merupakan support system utama dalam mempertahankan kesehatan dimana peran keluarga antara lain menjaga dan merawat, mempertahankan dan meningkatkan status mental, mengantisipasi perubahan sosial ekonomi serta memberikan motivasi dan memfasilitasi kebutuhan spiritual, (Putri Widyastuti, 2019). Terdapat bentuk dukungan keluarga ataupun dapat menimbulkan masalah pada proses pengobatan penyakit jantung yaitu sosial ekonomi, emosi, spiritual, latar belakang budaya. Bentuk penanganan untuk mengurangi masalah yang sering terjadi pada dukungan keluarga salah satunya dengan peningkatan self efficacy pada pasien penderita penyakit jantung. Semakin tinggi self-efficacy pada pasien jantung, maka semakin tinggi pula penerimaan terhadap penyakit yang dialami dan berpengaruh kepercayaan diri dan semakin baik perawatan diri yang dilakukan self efficacy pada pasien jantung (Riskamala, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil yang signifikan antara usia dengan nilai p value (0,000), lama sakit (0,004), self efficacy (0,001), dan dukungan keluarga (0,029) dengan kepatuhan minum obat pada pasien jantung koroner, (Herdiman, 2023). Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh menurut Qodri Alamsyah, tahun 2020 menunjukkan bahwa hasil penelitian ini diharapkan kepada pasien jantung setelah percutaneous coronary intervensi melibatkan keluarga, sosial serta fisik yang baik untuk meningkatkan self efficacy dalam meningkatkan kualitas hidup, (Qodri Alamsyah, 2020). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menurut Ai Rohayati, tahun 2020, bahwa menunjukkan responden dengan jumlah efikasi diri tinggi terbanyak pada usia >65 tahun (45,2%) dan berjenis kelamin perempuan (58,1%), sebagian besar responden yang memiliki efikasi diri rendah adalah responden tidak bekerja (61,5%), hampir sebagian responden yang memiliki efikasi diri tinggi adalah Klien Stable Angina (38,7%) serta responden yang terbanyak yang memiliki efikasi diri rendah berada dalam rentang lamanya menderita jantung 1-5 tahun (53,8%), (Ai Rokhayati, 2020).

Keluarga dapat terlibat secara aktif dan menyeluruh pada proses pengobatan pasien penyakit jantung karena kekuatan dan motivasi dari diri sendiri bahkan dari orang lain sangat dibutuhkan oleh pasien. Keyakinan yang diberikan keluarga merupakan hal yang penting bagi pasien dalam proses penyembuhan selama menjalani program medis, (Ignatia, 2023).

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain korelasi dengan pendekatan cross sectional untuk mengetahui faktor independen yaitu faktor dukungan keluarga dengan variabel dependen yaitu self efficacy penyakit jantung. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Metode total sampling adalah metode pengambilan sampel yang jumlah sampel sama dengan populasi. Maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 45 sampel. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 juni 2024 sampai 27 juli 2024 di PJT lantai 4 jantung RSUP Wahidin Sudirohusodo Makassar

## HASIL

Tabel 1

Distribusi Frekuensi *Self Efficacy* Pasien Penderita Penyakit Jantung

<i>Self Efficacy</i>	Frekuensi	Persentase
Rendah	5	11.1
Sedang	28	62.2
Tinggi	12	26.7
Total	45	100.0

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui *Self Efficacy* tertinggi berada kategori sedang sebanyak 28 responden (62,2%) sedangkan *self efficacy* terendah berada kategori rendah sebanyak 5 responden (11,1%)

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Faktor Emosi Pasien Penderita Penyakit Jantung

Emosi	Frekuensi	Persentase
Rendah	13	28.9
Sedang	17	37.8
Tinggi	15	33.3
Total	45	100.0

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui Faktor Emosi tertinggi berada kategori sedang sebanyak 17 responden (37,8%) sedangkan Emosi terendah berada kategori rendah sebanyak 13 responden (28,9%).

Tabel 3

Pengaruh Faktor Emosi terhadap *self efficacy* pasien penderita penyakit jantung

Emosi	<i>Self Efficacy</i>			Total	<i>P</i> <i>valaue</i>	<i>Correlation</i> <i>Coefficient</i>
	Rendah	Sedang	Tinggi			
Rendah	2	9	2	13	0.031	0.322*
Sedang	3	11	3	17		
Tinggi	0	8	7	15		
Total	5	28	12	45		

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa pengaruh faktor emosi terhadap *self efficacy* pasien penderita penyakit jantung didapatkan hasil bahwa dari 45 responden yang memiliki faktor emosi kategori rendah yang mengalami *self efficacy* rendah sebanyak 2 orang, *self efficacy* sedang sebanyak 9 orang, *self efficacy* tinggi sebanyak 2 orang. Responden emosi kategori sedang yang mengalami *self efficacy* rendah sebanyak 3 orang, *self efficacy* sedang sebanyak 11 orang, *self efficacy* tinggi sebanyak 17 orang. Responden emosi kategori tinggi yang mengalami *self efficacy* tidak ada satupun mengalami *self efficacy* rendah 0, *self efficacy* sedang sebanyak 8 orang, *self efficacy* tinggi 15 orang.

Berdasarkan uji statistik *Spearman's Rho* didapatkan nilai signifikansi  $p = 0,031$  dan nilai koefisien  $r = 0,322$ . Berdasarkan hasil menggunakan uji statistik *Spearman's Rho* didapatkan nilai signifikansi  $0,031 < 0,05$  maka terdapat pengaruh antara faktor emosi dan *self efficacy* pasien penderita jantung. Sedangkan nilai koefisien korelasi ( $r$ )= $0,322$  bermakna ( $0,26-0,50$ ) artinya tingkat kekuatan korelasi adalah cukup.

Tabel 4

Spiritual	Frekuensi	Persentase
Rendah	12	26.7
Sedang	21	46.7
Tinggi	12	26.7
Total	45	100.0

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui Spiritual tertinggi berada kategori sedang sebanyak 22 responden (46,7%) sedangkan Spiritual terendah berada kategori rendah dan tinggi sebanyak 12 responden (26,7%).

Tabel 5

Spiritual	<i>Self Efficacy</i>			Total	P Valaue	Correlation Coefficient
	Rendah	Sedang	Tinggi			
Rendah	3	7	2	12	0.040	0.308*
Sedang	1	16	4	21		
Tinggi	1	5	6	12		
Total	5	28	12	45		

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa pengaruh spiritual terhadap *self efficacy* pasien penderita penyakit jantung didapatkan hasil bahwa dari 45 responden yang memiliki spiritual kategori rendah yang mengalami *self efficacy* rendah sebanyak 3 orang, *self efficacy* sedang sebanyak 7 orang, *self efficacy* tinggi sebanyak 2 orang. Responden spiritual kategori sedang yang mengalami *self efficacy* rendah sebanyak 1 orang, *self efficacy* sedang sebanyak 16 orang, *self efficacy* tinggi sebanyak 4 orang. Responden spiritual kategori tinggi yang mengalami *self efficacy* rendah 1 orang, *self efficacy* sedang sebanyak 5 orang, *self efficacy* tinggi 6 orang.

Berdasarkan uji statistik *Spearman's Rho* didapatkan nilai signifikansi  $p = 0,040$  dan nilai koefisien  $r = 0,308$ . Berdasarkan hasil menggunakan uji statistik *Spearman's Rho* didapatkan nilai signifikansi ( $p$ )  $0,040 < 0,05$  maka terdapat pengaruh antara spiritual dan *self efficacy* pasien penderita jantung. Sedangkan nilai koefisien korelasi ( $r$ )= $0,308$  bermakna ( $0,26- 0,50$ ) artinya tingkat kekuatan korelasi adalah cukup.

Tabel 6

Sosial Ekonomi	Frekuensi	Persentase
----------------	-----------	------------

Rendah	13	28.9
Sedang	21	46.7
Tinggi	11	24.4
Total	45	100.0

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui Sosial Ekonomi tertinggi berada kategori sedang sebanyak 21 responden (46,7%) sedangkan sosial ekonomi terendah berada kategori tinggi 11 responden (24.4%).

Tabel 7

Pengaruh Sosial Ekonomi terhadap *self efficacy* pasien penderita penyakit jantung

Ekonomi	<i>Self Efficacy</i>			Total	P Valaue	Correlation Coefficient
	Rendah	Sedang	Tinggi			
Rendah	3	8	2	13	0.029	0.326*
Sedang	1	16	4	21		
Tinggi	1	4	6	11		
Total	5	28	12	45		

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa pengaruh sosial ekonomi terhadap *self efficacy* pasien penderita penyakit jantung didapatkan hasil bahwa dari 45 responden yang memiliki sosial ekonomi kategori rendah yang mengalami *self efficacy* rendah sebanyak 3 orang, *self efficacy* sedang sebanyak 8 orang, *self efficacy* tinggi sebanyak 2 orang. Responden sosial ekonomi kategori sedang yang mengalami *self efficacy* rendah sebanyak 1 orang, *self efficacy* sedang sebanyak 16 orang, *self efficacy* tinggi sebanyak 4 orang. Responden sosial ekonomi kategori tinggi yang mengalami *self efficacy* rendah 1 orang, *self efficacy* sedang sebanyak 4 orang, *self efficacy* tinggi 6 orang.

Berdasarkan uji statistik *Spearman's Rho* didapatkan nilai signifikansi  $p = 0,029$  dan nilai koefisien  $r = 0,326$ . Berdasarkan hasil menggunakan uji statistik *Spearman's Rho* didapatkan nilai signifikansi ( $p$ )  $0,029 < 0,05$  maka terdapat pengaruh antara sosial ekonomi dan *self efficacy* pasien penderita jantung. Sedangkan nilai koefisien korelasi ( $r$ )= $0,326$  bermakna (0,26- 0,50) artinya tingkat kekuatan korelasi adalah cukup.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian dapat diketahui Self Efficacy tertinggi berada kategori sedang sebanyak 28 responden (62,2%) sedangkan self efficacy terendah berada kategori rendah sebanyak 5 responden (11,1%). Self efficacy merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya demi mencapai tujuan yang diinginkan (Alamsyah, 2020). Self Efficacy pada penderita penyakit jantung sebagai kepercayaan pada kemampuan diri pasien dalam melakukan aktivitas yang dapat dipengaruhi oleh gejala atau komplikasi dari penyakit jantung (Barham, 2019). Hal ini didukung dengan penelitian Menurut Grahinda (2020) menyatakan bahwa self efficacy merupakan keyakinan seseorang pada kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol diri sendiri dan kejadian dalam lingkungan, semakin tinggi nilai self efficacy pada pasien penyakit jantung maka semakin tinggi pula penerimaan diri terhadap penyakit yang dialami dan berpengaruh pada semakin baik perawatan diri yang dilakukan (Riskamala, 2020) Sedangkan penelitian lain yang dilakukan menurut Ai Rokhayati, Tahun 2020 menunjukkan bahwa self efficacy atau keyakinan diri dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien penyakit jantung untuk dapat sembuh dari penyakit jantung, walaupun pada dasarnya penyakit ini tidak dapat disembuhkan (Ai Rokhayati, 2020).

Berdasarkan penelitian menurut kuniati, tahun 2023 bahwa menunjukkan keyakinan penderita akan kemampuannya menjalankan pengobatan penyakit jantung merupakan hal yang sangat mempengaruhi pengobatan pada pasien jantung dan ketika keyakinan didukung oleh keluarga maka akan semakin meningkatkan keyakinan penderita dalam menjalani pengobatan jantung (Kurniati Prihatin, 2019). Menurut asumsi peneliti menunjukkan bahwa self efficacy pada pasien penyakit

jantung responden yang memiliki self efficacy sedang terbentuknya kognitif semakin kuat self efficacy seseorang maka semakin tinggi seseorang berkomitmen untuk mencapai tujuan yang ditentukannya.

Faktor Emosi terhadap self efficacy, berdasarkan hasil gambaran tabel 2 menunjukkan bahwa faktor Emosi tertinggi berada kategori sedang sebanyak 17 responden (37,8%) sedangkan Emosi terendah berada kategori rendah sebanyak 13 responden (28,9%). Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa pengaruh faktor emosi terhadap self efficacy pasien penderita penyakit jantung didapatkan hasil bahwa dari 45 responden yang memiliki faktor emosi kategori rendah yang mengalami self efficacy rendah sebanyak 2 orang, self efficacy sedang sebanyak 9 orang, self efficacy tinggi sebanyak 2 orang. Responden emosi kategori sedang yang mengalami self efficacy rendah sebanyak 3 orang, self efficacy sedang sebanyak 11 orang, self efficacy tinggi sebanyak 17 orang. Responden emosi kategori tinggi yang mengalami self efficacy tidak ada satupun mengalami self efficacy rendah 0, self efficacy sedang sebanyak 8 orang, self efficacy tinggi 15 orang Menurut teori yang mendukung faktor Emosi dibutuhkan oleh pasien lewat interaksi dengan keadaan situasi lingkungan dan sangat memiliki manfaat secara emosional melalui efek perilaku penerimaan, sehingga mampu membantu pasien saat ada masalah yang di hadapinya (Fitriana, 2019). Self efficacy yang tinggi mampu mendorong seorang pasien untuk dapat patuh dan rutin dalam melakukan semua tahap pengobatannya sehingga dapat membantunya dalam mengatasi masalah kesehatan yang muncul baik dari segi fisik, psikologis, sosial dan juga lingkungan (Asnaniar, 2020). Menurut Purnawan (2008) bahwa faktor emosi memengaruhi keyakinan terhadap adanya dukungan dan cara melaksanakannya keluarga yang mengalami respon stress dalam perubahan hidup cenderung berespon terhadap berbagai tanda sakit, mungkin dilakukan dengan cara mengawatirkan bahwa penyakit tersebut dapat mengancam kehidupannya. Menurut Elita, Nurchayati, & Amelia (2014) bahwa setiap keluarga mempunyai persepsi dan respon yang berbeda terhadap suatu rangsangan atau stresor karena stres tanpa penanganan koping yang positif mengakibatkan distress yang dapat berisiko terjadinya gangguan kesehatan dan memengaruhi dukungannya, termasuk dalam pencegahan penyakit jantung. Menurut Ai Rokhayati (2020) mengatakan bahwa self-efficacy dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien jantung untuk dapat sembuh dari penyakit jantung, walaupun pada dasarnya penyakit ini tidak dapat disembuhkan (Ai Rokhayati, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan menurut Mystakidou, et al. (2010), bahwa adanya hubungan yang signifikansi antara self efficacy dengan kecemasan, atau dengan kata lain self efficacy dipengaruhi oleh kecemasan, hasil bahwa pada pasien yang memiliki tingkat kecemasan tinggi cenderung memiliki self efficacy yang rendah. Hasil dari penelitian yang dilakukan menurut Restin (2018), bahwa ini menandakan bahwa self efficacy memiliki korelasi yang sangat secara signifikan dengan penerimaan diri yang bernilai  $r = 0,433$  dan nilai  $p \text{ value} = 0,003$  ( $p < 0,01$ ). Hasil penelitian ini uji korelasi antara aspek keluarga terhadap self efficacy didapatkan  $p \text{ value} (0,001) < \alpha (0,05)$ , aspek sosial terhadap self efficacy didapatkan  $p \text{ value} (0,007) < \alpha (0,05)$ , dan aspek fisik terhadap self efficacy didapatkan  $p \text{ value} (0,007) < \alpha (0,05)$ , dimana pada aspek keluarga, sosial dan aspek fisik memiliki pengaruh terhadap self efficacy (Alamsyah, 2020).

Menurut asumsi Peneliti faktor emosi terhadap self efficacy menunjukkan bahwa emosi yang muncul pada pasien penderita penyakit jantung adalah berdasarkan fenomena hasil obsevasi peneliti ditemukan bahwa besar pengaruh dukungan keluarga terhadap self efficacy dalam mengontrol situasi emosi yang dialami pasien tersebut misalnya khawatir, cemas, ketakutan serta memengaruhi keyakinan terhadap adanya dukungan keluarga dan cara memdampangi pasien penyakit jantung.

Faktor Spiritual terhadap self efficacy, berdasarkan hasil gambaran tabel 4 menunjukkan bahwa, faktor spiritual tertinggi berada kategori sedang sebanyak 22 responden (46,7%) sedangkan Spiritual terendah berada kategori rendah dan tinggi sebanyak 12 responden (26,7%). Berdasarkan hasil gambaran tabel 4.6 menunjukkan bahwa pengaruh spiritual terhadap self efficacy pasien penderita

penyakit jantung didapatkan hasil bahwa dari 45 responden yang memiliki spiritual kategori rendah yang mengalami self efficacy rendah sebanyak 3 orang, self efficacy sedang sebanyak 7 orang, self efficacy tinggi sebanyak 2 orang. Responden spiritual kategori sedang yang mengalami self efficacy rendah sebanyak 1 orang, self efficacy sedang sebanyak 16 orang, self efficacy tinggi sebanyak 4 orang. Responden spiritual kategori tinggi yang mengalami self efficacy rendah 1 orang, self efficacy sedang sebanyak 5 orang, self efficacy tinggi 6 orang.

Menurut teori yang mendukung faktor spiritual salah satu penderita penyakit jantung untuk mempertahankan kesehatan dan ibadahnya, karena pendekatan pasien sangat diperlukan dalam penatalaksanaan spiritual, memberikan motivasi, mengajarkan dan mengingatkan untuk melaksanakan ibadah dan berdoa (Boiliu, 2020). Self efficacy merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam menghadapi tantangan hidup apapun, kapanpun dan dimanapun dengan melakukan suatu tindakan berbuat sesuatu mencapai berbagai tujuan realistik (Ati' Mahsunah, 2023). Self efficacy merupakan salah satu faktor penting yang dapat membantu meningkatkan kualitas hidup pasien penyakit jantung dengan mengendalikan faktor risikonya. Self efficacy pasien dapat ditingkatkan dengan faktor spiritual yang muncul pada dadri dirinya (Ulansari, 2020). Menurut penelitian yang sejalan Boiliu (2020) spiritual dukungan keluarga cenderung terbentuk karena tradisi agama pada masyarakat setempat yang sebagian besar beragama islam. Keluarga juga memberikan dukungan dan membuat keputusan mengenai perawatan dari anggota keluarga yang sakit. Self efficacy yang berupa proses kognitif, motivasi dan afektif memungkinkan seseorang melakukan proses seleksi (Boiliu, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan menurut Wantiyah, (2020) menunjukkan bahwa 86,2% pasien jantung memiliki self efficacy yang tinggi dan 55% pasien jantung memiliki spiritual yang tinggi terdapat korelasi yang kuat antara spiritual dan self efficacy tinggi  $p \text{ value} < 0.001$ ,  $r = 0.628$ ,  $\alpha = 0.05$  (Wantiyah, 2020). Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh menurut Arifka, (2017) menunjukkan bahwa hasil mayoritas tingkat spiritual responden dalam kategori baik 90,5% dan sebagaimana besar responden memiliki self efficacy dengan kategori baik 52,4% menunjukkan nilai  $p \text{ value} = 0,030$  dan  $r = 0,967$  yang berarti terdapat hubungan tingkat spiritual dengan self efficacy, jika tingkat spiritualitas baik maka self efficacy juga baik (Arifka, 2017).

Menurut asumsi peneliti spiritual terhadap self efficacy dukungan keluarga adalah keyakinan keluarga bahwa apabila terjadi penyakit jantung bukanlah hukuman untuk penderitanya tetapi sudah merupakan kehendak tuhan. dari spiritual keluarga yaitu dalam memberi keyakinan kepada anggota keluarga untuk selalu sehat atau menjaga kesehatan, padahal menjaga kesehatan merupakan ikhtiar atau upaya yang diwajibkan dalam agama islam selain berdoa bila mempunyai suatu keinginan yaitu menjadi sehat.

Faktor Sosial Ekonomi terhadap self efficacy, berdasarkan hasil gambaran tabel 6 menunjukkan bahwa Sosial Ekonomi tertinggi berada kategori sedang sebanyak 21 responden (46,7%) sedangkan sosial ekonomi terendah berada kategori tinggi 11 responden (24.4%). Berdasarkan hasil gambaran tabel 7 menunjukkan bahwa pengaruh sosial ekonomi terhadap self efficacy pasien penderita penyakit jantung didapatkan hasil bahwa dari 45 responden yang memiliki sosial ekonomi kategori rendah yang mengalami self efficacy rendah sebanyak 3 orang, self efficacy sedang sebanyak 8 orang, self efficacy tinggi sebanyak 2 orang. Responden sosial ekonomi kategori sedang yang mengalami self efficacy rendah sebanyak 1 orang, self efficacy sedang sebanyak 16 orang, self efficacy tinggi sebanyak 4 orang. Responden sosial ekonomi kategori tinggi yang mengalami self efficacy rendah 1 orang, self efficacy sedang sebanyak 4 orang, self efficacy tinggi 6 orang.

Menurut teori yang mendukung faktor sosial ekonomi yang rendah berdasarkan pendapatan pribadi atau rumah tangga, pendidikan, pekerjaan dan area tempat tinggal berhubungan dengan rendah kesehatan maupun emosi dapat menyebabkan meningkatnya risiko penyakit jantung (Fitriana, 2019).

Self efficacy penderita penyakit jantung akan kemampuannya menjalankan pengobatan penderita jantung merupakan hal yang sangat memengaruhi pengobatan pada penderita jantung dan ketika keyakinan didukung oleh keluarga maka akan semakin meningkatkan keyakinan penderita dalam menjalani pengobatan jantung. Kewajiban seorang anak adalah merawat keluarganya karena keluarga merupakan support system bagi pasien penyakit jantung dalam mempertahankan kesehatannya, peranan keluarga dalam perawatan antara lain menjaga atau merawat pasien, mempertahankan meningkatkan status mental, mengantisipasi perubahan sosial ekonomi, serta memberikan motivasi dan memfasilitasi kebutuhan spritual (Putri Widyastuti, 2019). Penelitian ini sejalan Pratt dalam Putri Widyastuti (2019) mengatakan bahwa faktor dukungan keluarga menjadi faktor yang paling dominan daripada faktor self efficacy karena keluarga menjadi faktor yang dapat menentukan keyakinan self efficacy dan nilai kesehatan individu serta dapat juga menentukan tentang program pengobatan yang dapat mereka terima. telah memperhatikan bahwa peran yang dimainkan keluarga dalam pengembangan kebiasaan kesehatan dan pengajaran terhadap keluarga mereka (Putri Widyastuti, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh menurut Qodri, (2020) menunjukkan bahawa uji korelasi antara aspek keluarga terhadap self efficacy didapatkan p value  $(0,001) < \alpha (0,05)$ , aspek sosial terhadap self efficacy didapatkan p value  $(0,007) < \alpha (0,05)$ , dan aspek fisik terhadap self efficacy didapatkan p value  $(0,007) < \alpha (0,05)$ , dimana pada aspek keluarga, sosial dan aspek fisik memiliki pengaruh terhadap self efficacy (Qodri Alamsyah, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan menurut Muharina, (2014) menunjukkan bahawa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan p value = 0,000 dan sosial ekonomi (p value = 0,006) menunjukkan faktor paling tinggi mempengaruhi keluarga dalam memberikan dukungan pada pasien penyakit jantung (Muharina, 2014).

Menurut asumsi peneliti menunjukkan bahawa sosial ekonomi terhadap self efficacy pasien penderita penyakit jantung mengatakan bahawa sosial ekonomi orang terdekat adalah keluarga, pasangan hidupnya dan anak dalam menjalankan masa pengobatan. Selama masa pengobatan pasien membutuhkan dukungan yang baik secara fisik maupun psikologi dan koreksi faktor resiko. Sosial ekonomi sangat penting dalam pengobatan maupun pembentukan coping yang positif dalam hubungan sosial ekonomi atau adanya dukungan baik dari keluarga maupun lingkungan akan mengurangi isolasi dan emosional serta mendukung perilaku. Adanya orang terdekat yang memberikan dukungan pada pasien penyakit jantung akan meningkatnya self efficacy karena adanya perhatian untuk melakukan pengelolaan pasien jantung secara mandiri, seperti aktivistas dan pengobatan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga Terhadap Self Efficacy Pasien Penderita Penyakit Jantung di RSUP Wahidin Sudirohusodo Makassar pada bulan Januari 2023 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil Karakteristik penyakit jantung pada penelitian ini adalah jenis kelamin tertinggi berada kategori laki-laki sebanyak 24 responden (53,3%), usia tertinggi berada kategori 52-67 tahun sebanyak 24 responden (53,3%), pendidikan tertinggi berada kategori SMA sebanyak 20 responden (44,4%), pekerjaan tertinggi berada kategori tidak kerja sebanyak 16 responden (35,6%), status pernikahan tertinggi berada kategori nikah sebanyak 42 responden (93,3), lama menderita tertinggi berada kategori > 1 tahun sebanyak 30 responden (66,7).
2. Gambaran self efficacy pada pasien penderita penyakit jantung tertinggi pada kategori sedang sebanyak 28 responden (62,2%).
3. Hasil gambaran faktor emosi pasien penderita penyakit jantung tertinggi kategori sedang sebanyak 17 responden (37,8%) dan terdapat pengaruh self efficacy (p value =  $0,031 < 0,05$ )

4. Hasil gambaran faktor spiritual pasien penderita penyakit jantung tertinggi kategori sedang sebanyak 22 responden (46,7%) dan terdapat pengaruh self efficacy ( $p$  value= 0,040<0,05)
5. Hasil gambaran faktor sosial ekonomi pasien penderita penyakit jantung tertinggi kategori sedang sebanyak 21 responden (46,7%) dan terdapat pengaruh self efficacy ( $p$  value= 0,029<0,05)
6. Hasil gambaran faktor latar belakang budaya pasien penderita penyakit jantung tertinggi kategori sedang sebanyak 23 responden (51,1%) dan terdapat pengaruh self efficacy ( $p$  value= 0,010<0,05)

## KEPUSTAKAAN

- Adelia Restuningtyas, A. M. (2020). Penyakit Jantung Reumatik, Manifestasi Klinis. *Rheumatic Heart Disease, Clinical Manifestations And Treatment*, 2. Amalia. (2017). Hubungan Self Efficacy Dengan Perawatan Diri Lansia Hipertensi. *Jurnal Keperawatan BSI*. Diperoleh Pada Tanggal 1 Juni 2019 Dari
- Agusti, N. (2019). Suhan Keperawatan Pada Ny. A Dengan Non-St Segmen Levation Myocard Infarction (N-Stemi) Melalui Aroma Terapi Lavender Untuk Mengurangi Skala Nyeri Dada. [Http://Repo.Stikesperintis.Ac.Id/1255/1/36](http://Repo.Stikesperintis.Ac.Id/1255/1/36), 8 (5).
- Ahyar. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Ai Rokhayati, H. (2020). Gambaran Efikasi Diri Dalam Pengelolaan Faktor Fisiko Dan Pemeliharaan Fungsi Kesehatan Pasien Penyakit Jantung Koroner. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung Vol 12 No 2*, 1-2.
- Al Kahfi, R., Nurfadillah& Plimbo, A. (2016). Pengaruh Efikasi Diri Dan Dukungan Keluarga Terhadap Pencegahan Kaki Diabetik Pada Pasien
- Alamsyah, Q. D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Self Efficacy Pasien Penyakit Jantung Koroner Setelah Percutaneous Coronary Intervention. *Jurnal Ners Indonesia*, 11(1), 65. [https://www.researchgate.net/profile/Wan-Dewi-3/publication/345964122\\_FAKTOR\\_FAKTOR\\_YANG\\_MEMPENGARUHI\\_SELF\\_EFFICACY\\_PASIEN\\_PENYAKIT\\_JANTUNG\\_KORONER\\_SETELAH\\_PERCUTANEOUS\\_CORONARY\\_INTERVENTION/links/6033b1b24585158939c107e6/FAKTOR-FAKTOR-YANG-MEMPENGARUHI-SELF-EFFICACY-PASIEN-PENYAKIT-JANTUNG-KORONER-SETELAH-PERCUTANEOUSCORONARY](https://www.researchgate.net/profile/Wan-Dewi-3/publication/345964122_FAKTOR_FAKTOR_YANG_MEMPENGARUHI_SELF_EFFICACY_PASIEN_PENYAKIT_JANTUNG_KORONER_SETELAH_PERCUTANEOUS_CORONARY_INTERVENTION/links/6033b1b24585158939c107e6/FAKTOR-FAKTOR-YANG-MEMPENGARUHI-SELF-EFFICACY-PASIEN-PENYAKIT-JANTUNG-KORONER-SETELAH-PERCUTANEOUSCORONARY)
- Amelia, M., Nurchayati, S., Elita, V., (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keluarga Untuk Memberikan Dukungan Kepada Klien Diabetes Mellitus Dalam Menjalani Diet. *JOM PSIK Universitas Riau*, 1(2). Agustanti, D., Rahayu, D. Y. S., Festi, P., Hayati, W., Simanullang, P., Wicaksono,
- Andrianto. (2021). *Buku Ajar Kardiodiabetologi Klinis*. Jawa Timur: Airlangga University Press.
- Arfian, F. S. (2018). Hubungan Kadar Sgot Dengan Kadar Leukosit Pada Pasien Nstemi Di Iccu Rsd Dr. Soebandi Jember (Correlation Between Sgot Level And Leukocytes In Nstemi Patients At Iccu Dr. Soebandi Hospital, Jember). *Pustaka Kesehatan* <https://doi.org/10.19184/pk.v6i1.6797>, 6(1), 113.
- Arifka. (2017). *Konsep Tawakal Dalam Perspektif M. Quraish Shihab (Kajian Tafsir Tarbawi)*. UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Asnaniar, W. O. (2020). Efikasi Diri Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani. *Borneo Nursing Journal (Bnj)*. Volume. 2, 2 <https://akperyarsismd.E-Journal.Id/Bnj>.
- Ati' Mahsunah, M. M. (2023). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kepercayaan Diri Pada Siswa. *Volum 3 Nomor 01*, 1. <https://e->

- Ayu, D.S., Renanita, T. & Setiawan, J.L. (2017). Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dan Dukungan Pasangan Dengan Resilience Of Eicacy Pada Pramugari. *Psychopreneur Journal*. Diperoleh Pada Tanggal 30 Mei 2019 Dari <https://Journal.Uc.Ac.Ic/Index.Php/Psy/Article/View/355>.
- Baharuddin, S. F. (2018). "Pendekatan Semantik Dalam Al-Quran (Studi Makna Terhadap Ayat-Ayat Kosmologi)". *Shaut Al-'Arabiyah*. 6 (2): 179.
- Bandura. (2012). *Self Efficacy: The Exercise Control*. Terjemahan Fathoni: Bumi Aksara.
- Boiliu, F. M. (2020). Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Di Era Digital Terhadap Pembentukan Spiritualitas Dan Moralitas Anan. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2.
- Conte, S. M. (2018). *Peripheral Arterial Disease. Heart, Lung And Circulation*, 1. Coyle, C. (2014). *The Effects Of Lonelinessand Sosial Isolation On Hypertension In Later Life: Including Risk, Diagnosis And Management Of The Chronic Condition*. Submitted To The Office Of Graduate Studies,
- Dengan-Perilaku Sehat-Pada-Penderita-Jantung-Koroner-Article-8778-
- Dewi, M. Y., Dewi. W. N., & Herlina. (2018). Self Efficacy Pasien Penyakit Jantung Koroner Setelah Percutaneous Coronary Intervention. Diperoleh Tanggal 11 Februari 2018 Di <https://Jom.Unri.Ac.Id/Index.Php/JOMPSIK/Article/Viewfile/23064/22329>
- Dr. Jenita. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. Firdaus, I. (2019). Press Release, World Heart Day Perki. Innesia Heart Association : Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (Perki). Tersedia Pada : [Http://Www.Inaheart.Org/News\\_And\\_Events/News/2019/9/26/Press\\_Releas e\\_World\\_Heart\\_Day\\_Perki\\_2019](http://Www.Inaheart.Org/News_And_Events/News/2019/9/26/Press_Releas_e_World_Heart_Day_Perki_2019) )Diakses: 7 Januari 2021, 2.
- Fitriana, E. &. (2019). Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Gagal Jantung. In *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat (Vol. 11)*, 2.
- Goleman, D. (2009). *Kecerdasaan Emosional : Mengapa Ei Lebih Penting Daripada Iq*. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- Hamidah & Herdianto, Y. (2014). Hubungan Self-Efficacy Dengan Perilaku Sehat Pada Penderita Jantung Koroner. *Jurnal Psikologi Klinis Dam Kesehatan Mental*. Diperoleh Pada Tanggal 27 Januari 2019 Dari [Http://Journal.Unair.Ac.Id/JPkk@Hubungan-Antara-Self-Efficacy-](http://Journal.Unair.Ac.Id/JPkk@Hubungan-Antara-Self-Efficacy-)
- Hanafi, A. A. (2020). Hubungan Efikasi Diri Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit
- Haris, D. E., Rampengan, S. H., & Jim, E. L. (2016). Gambaran Pasien Gagal Jantung Akut Yang Menjalani Rawat Inap Di RSUP Prof Dr. R. D. Kandou Periode September- November2016.E- Clinic,4(2). <https://Doi.Org/10.35790/Ecl.4.2.2016.14471>
- Hartikainen Ts, S. N. (2020). Penerapan Klinis Definisi Universal Infark Miokard Ke-4. *Euro Heart*, 1.
- Hastono, S. (2018). *Analisis Data Pada Bidang Kesehatan*. Depok: Rajawali Pres. Hidayati, W. & Kusuma, H. (2013). Hubungan Antara Motivasi Dengan Efikasi Diri Pada Pasien Diabetes Militus Tipe 2 Di Persada Salatiga. *Jurnal Medikal Bedah*. Diperoleh Tanggal 1 Juni 2019 Dari <https://Jurnal.Unimus.Ac.Id/Index.Php/Jkp/Article/View/77/73>
- Herdiman. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner (Pjk). *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 1. <https://Ejournal.Bsi.Ac.Id/Ejurnal/Index.Php/Jk/Article/View/2631>.
- I Made, L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Quadrant.
- Ignatia, Y. R. (2023). Self Efficacy Pada Pasien Stroke Ditentukan Oleh Dukungan Keluarga. *Watson Journal Of Nursing*, Vol 1, No. 2, 3-4.
- [INTERVENTION.Pdf?\\_Sg%5B0%5D=started\\_experiment\\_milestone&orig n=journalDetail](#)

- Jendra, A. F. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kecemasan Presentasi Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 1 Wuryantoro. *Konseling Edukasi "Journal Of Guidance And Counseling, 4(1), 138–159.* <https://doi.org/10.21043/konseling.v4i1.5992>.  
[jurnal.staiattanwir.ac.id/index.php/jbki/article/view/318](http://jurnal.staiattanwir.ac.id/index.php/jbki/article/view/318)
- K. E. (2022). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Jakarta: Mahakarya Citra Utama.
- Kemkes RI. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018,* Badan Penelitian [Http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/ Download/Laporan/Rkd/2018/Laporan\\_Nasional\\_Rkd2018\\_Final.Pdf.](http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/rkd/2018/laporan_nasional_rkd2018_final.pdf), 2.
- Kemkes. (2014). *Situasi Kesehatan Jantung*. Jakarta Selatan: Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan Ri.
- Kolodgie Fd, B. A. (2023). Topi Tipis: Sejenis Plak Rentan: Lesi Prekursor Utama Sindrom Koroner Akut. *Curr Opin Cardiol*, 2.
- Kristanto, A. (2018). *Perancangan Sistem Informasi Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ed.Revisi.
- Kurniati Prihatin, B. M. (2019). *Self Efficacy Dan Dukungan Keluarga Pada Kepatuhan Terapi Penderita Gagal Jantung*.
- Lemone, P. (2019). *Keperawatan Medikal Bedah Edisi 5*. Jakarta: Egc.
- Lilik, A. (2007). *Human Capital Competencies*. Jakarta: Elex Media Komputindo. Margawati, A., & Noorratri, E.D. (2016). *Faktor Yang Mempengaruhi Efikasi Diri*
- Mary Digiulio, D. J. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah*. Yogyakarta: Rapha. Nadianto. (2018). *Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Oral Dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner Di PJT lantai 4 Jantung Rsud Hardjono Ponorogo Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Media-51-Category-10.Html.*
- Naryadi, N. W. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Tingkat Dukungan Keluarga Dan Tingkat Kepatuhan Diet Pasien Jantung Pasca Rawat Inap Rumah Sakit Umum Bangli.* [Http://repository.poltekkes- Denpasar.Ac.Id/Id/Eprint/](http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/id/eprint/3142), 3142.
- Nelwan. (2019). *Penyakit Jantung Koroner*. Yogyakarta: Tinjauan Dari Kesehatan Masyarakat.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Cetakan Ke).* Pt. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (Cetakan Ke)*. Salemba Medika.
- Ottawa Heart. (2020). *Coronary Artery Disease (Atherosclerosis)*. [https://www.ottawaheart.ca/Heart-Condition/Coronary-Artery-Disease- Atherosclerosis](https://www.ottawaheart.ca/heart-condition/coronary-artery-disease-atherosclerosis), 1.
- Pada Pasien TB Paru. *Jurnal Of Nursing And Health*. Diperoleh Pada Tanggal 31 Mei 2019 Dari [Http://jurnal.akperyakpermas.Ac.Id/Index.Php/Jnh/Article/Download/7/7](http://jurnal.akperyakpermas.ac.id/index.php/jnh/article/download/7/7).
- Penyakit Jantung Koroner Di PJT lantai 4 Jantung Rsd Dr. Soebandi Jember (Between Spiritual Intelligence And Self Efficacy In Coronary Artery Disease Patients In PJT lantai 4 Jantung Hospital Dr. Soebandi Jember).* [https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/103001/Wiwit% 20ulansari-162310101282\\_.Pdf?Sequence=1&Isallowed=Y](https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/103001/Wiwit%20ulansari-162310101282_.pdf?sequence=1&isallowed=Y), 1-1.
- Perki. (2015). *Pedoman Tatalaksana Hipertensi Pada Kardiovaskular*. Jakarta: Edisi Pert.
- Perki. (2020). *Pedoman Tatalaksana Gagal Jantung*. Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (2nd Ed), [https://spesialis1.kardio.fk.unair.ac.id/Wp-Content/Uploads/2021/02/perki- Gagal-Jantung-2020](https://spesialis1.kardio.fk.unair.ac.id/wp-content/uploads/2021/02/perki-gagal-jantung-2020).
- Pinzon, R. T. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Dwi Prabantini (Ed.))*. Penerbit Andi.
- Purnawan, (2008), *Dukungan Suami Dan Keluarga*. Salemba: Salemba Medika.
- Puspita, R. D. (2018). *Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Penerimaan Diri Pada Pasien Penyakit Jantung*. Yogyakarta: Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

- Putri Widyastuti, K. N. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Penerimaan Diri Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner (Pjk) Di PJT lantai 4 Jantu Rumah Sakit Biomedika Mataram. E-Issn Volume 5 No.1, 1-2.
- Rachmawati C, M. S. (2021). Analisis Faktor Risiko Modifikasi Penyakit Jantung Koroner Di RSU Haji Surabaya Tahun 2019. Media Gizi Kesmas, 1.
- Rahim. (2022). Patofisiologi Untuk Vokasi Keperawatan. Jakarta Timur: Bumi Medika.
- Rawat Jalan Diabetes Militus Tipe 2 Di RSUD Dr. J. Movh. Ansari Saleh Banjarmasin. Dinamika Kesehatan. Diperoleh Pada Tanggal 1 Juni 2019 Dari [Http//Ojs.Dinamikakesehatan.StikessarimuLia.Ac.Id/Index.Php.Dksm/Article/View/146/120](http://Ojs.Dinamikakesehatan.StikessarimuLia.Ac.Id/Index.Php.Dksm/Article/View/146/120).
- Restin. D, 2018 Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Penerimaan Diri Pada Pasien Penyakit Jantung Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta, 1-2.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. File:///C:/Users/Asus/Downloads/2019-Riskesdas-Sulsel.Pdf.
- Riskamala, G. (2020). Gambaran Self Efficacy Pada Pasien Gagal Jantung. Diss.Universitas Muhammadiyah Surakarta, 1.
- Ronny. (2017). Fakator - Faktor Yang Berhubungan Dengan Dukungan Keluarga Dalam Pencegahan Primer Hipertensi. Jkp- Volume 5 Nomor 2 Agustus 2017, 1-1.
- Salim, F. &. (2020). Efikasi Diri Akademik Dan Resiliensi Pada Mahasiswa. Jurnal Psikologi, 16(2), 175. <https://doi.org/10.24014/jp.v16i2.9718>.
- Santrock, J. W. (2009). Educational Psychology, Terjemahkan Oleh Diana Angelica. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sastra, L. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Konsep Diri Pasien Jantung. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah , 1 (1).
- Scharf. (2018). Sinyal Trombosit Pada Haemostasis Primer Dan Pembentukan Trombus Arteri: Bagian 1. Hamostaseologie Pubmed: 30352470, 2.
- Sri Wahyuni, M. (2020). Literatur Review: Self Manajemen Penderita Jantung Kononer . Jurnal Medika Keperawatan: PJT lantai 4teknik Kesehatan Makassar, 1.
- Syahrir, Ranuntu, O., & Fatmawati. (2022). Analysis of Diet Compliance and Physical Activity with Return Rate in Coronary Heart Disease Patients. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 4(3), 447–455.
- Sudaryono. (2021). Metodologi Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif Dan Mix Method (Kedua). Pt. Rajagrafindo Persada.
- Sugeng, B. (2022). Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif).Deepublish.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (Ikapi).
- Sumardi, M. (2004). Kemiskinan Dan Kebutuhan Pokok. Jakarta: Rajawali Jakarta. Suparyanto, &. R. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Dan Konsep Diri Terhadap Keterlibatan Siswa. *Journal Kesehatan*, 5(3), 248-253.
- Sutini, T. (2018). Modul Ajar Konsep Keperawatan Lgorentik. Jakarta: Asosiasi Institusi Pendidikan Vokasi Keperawatan Indonesia (Aipvki).
- Suwardha Yunus, A. S. (2020). Peran Keluarga Dalam Meningkatkan Self Efficacy Pasien Heart Failure. *Jurnal Keperawatan Jiwa* Volume 8 No 4, 1.
- Ulansari, W. (2020). Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Efikasi Diri Pasien
- Ummah, C. A. (2016). Hubungan Kebutuhan Spiritual Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Di Panti Wredha Kota Semarang. [Http://Scholar.Google.Co.Id/Diaksespadatanggal30desember2016.Upik](http://Scholar.Google.Co.Id/Diaksespadatanggal30desember2016.Upik)
- Utama, E. A. (2019). Dukungan Keluarga Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Di Ruang Icu Rsud Dr. Yunus Bengkulu. *Jurnal Vokasi Keperawatan (Jvk)*, 2(2), <https://doi.org/10.33369/jvk.v2i2.10695>, 162-169.

- Wantiyah. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efikasi Diri Pasien Penyakit Jantung Koroner Dalam Konteks Asuhan Keperawatan Di Rsd Dr. Soebandi Jember. Depok: Fik Ui.
- Wantiyah. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efikasi Diri Pasien Penyakit Jantung Koroner Dalam Konteks Asuhan Keperawatan Di Rsd Dr. Soebandi Jember. [Http://Lib.Ui.Ac.Id/Detail?Id=137273&Lokasi=Lokal](http://lib.ui.ac.id/detail?id=137273&lokasi=lokal).
- World Health Organization (WHO). (2022). The Top 10 Causes Of Death. Jurnal [Https://Www.Who.Int/News-Room/Fact-Sheets/Detail/The-Top-10-Causes-Of-Death](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/the-top-10-causes-of-death), 2.
- Young, K. J. (2007). The Green World Ethnobotany. New York: Newyork Press.